

KAJIAN PERKEMBANGAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2010 DAN TAHUN 2020

Dedet kurniawan¹⁾, Ir. Hamdi Nur, M.T²⁾, Harne Julianti Tou, S.T, M.T³⁾

**Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta Padang**

E-mail: dedetkurniawan27@gmail.com, hamdinur66@gmail.com, iyun_tou@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang berperan dalam meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan kakao terus mendapatkan perhatian karena tanaman kakao merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan penghasil ekspor yang berperan penting bagi perekonomian. Di Kabupaten Padang Pariaman salah satu dari tiga komoditas pertanian unggulan adalah tanaman kakao dimana kakao yang paling banyak terdapat di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan V Koto Timur dengan hasil produksi tanaman kakao dapat mempengaruhi faktor ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dengan jumlah produksi kakao di kabupaten padang pariaman, pada tahun 2017 yaitu sebesar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perbandingan Luas Area, Produktivitas, Jumlah Produksi Kakao Padang Pariaman Tahun 2010 Dan Tahun 2020

Tabel 1. Perubahan Produksi Kako

No	Kecamatan	Perubahan		
		Luas area (ha)	Produktivitas	Produksi
1	Batang Anai	588	0.35	793.1
2	Lubuk Alung	-624	-0.41	-523.9
3	Sintuk Toboh Gadang	-318	-0.59	-477.62
4	Ulakan Tapakis	-283	-0.13	-101.1
5	Nan Sabaris	-124	-0.16	-116.15
6	2 x11 Enam Lingkung	-268	-0.17	-174.09

5.434,54 ton. Dengan banyaknya komoditas kakao di Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diketahui perkembangan produksi kakao dalam sepuluh tahun terakhir, dari segi jumlah produksi, luas area dan produktivitas sehingga faktor yang mempengaruhi baik dari penambahan maupun penyusutan produksi kakao akan terlihat dengan membandingkan data produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah melakukan analisis perbandingan jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

Dan setelah itu melakukan analisis pengkategorian jumlah produksi, produktivitas dan luas area kakao di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 dan tahun 2020.

7	Enam Lingkung	-234	-0.15	-250.68
8	2 x 11 Kayu Tanam	-361	-0.34	-366.71
9	VII Koto Sungai Sarik	-284	-0.59	-848.7
10	Patamuan	-557	-0.01	-339.86
11	Padang Sago	-359	-0.19	-197.25
12	V Koto Kampung Dalam	2.707	-0.63	-2473.1
13	V Koto Timur	-48	-0.15	-177.97
14	Sungai Limau	73	-0.04	10.26
15	Batang Gasan	-211	-0.26	-192.85
16	Sungai Geringging	-282	-0.28	-786.45
17	IV Koto	-200	-0.03	-145.04

	Aur Malintang			
--	---------------	--	--	--

Berdasarkan perbandingan produksi kakao tahun 2010 dengan tahun 2020 di Kabupaten Padang Pariaman, mayoritas perkembangan produksi kakao dalam sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penyusutan hal ini berbanding lurus dengan nyusutan luas lahan tanam kakao dan otomatis produktivitas tanam kakao juga ikut menyusut,

B. Analisis Pengkategorian Luas Area, Produktivitas Dan Jumlah Produksi Kakao di Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 2. Kategori Produksi Kako

No	Kecamatan	Kategori
1	Batang Anai	Tinggi
2	Lubuk Alung	Rendah
3	Sintuk Toboh Gadang	Rendah
4	Ulakan Tapakis	Rendah
5	Nan Sabaris	Rendah
6	2 x11 Enam Lingkung	Rendah

Berdasarkan hasil analisis pengkategorian kecamatan berdasarkan Selisih Luas Area, Produktivitas Dan Produksi Kakao Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 Dan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa kategori tinggi adalah Kecamatan Batang Anai dan kategori sedang adalah Kecamatan Sungai Limau. Sedangkan selain kedua kecamatan tersebut adalah kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Perubahan Kakao Kabupaten Padang Pariaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa. Perkembangan produksi kakao dalam sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penyusutan hal ini berbanding lurus dengan nyusutan luas lahan

Sumber : Badan Pusat Statistic Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 Dan 2020

produktivitas,dan luas area lahan kakao dapat terlihat di Kecamatan Batang Anai dengan kenaikan jumlah produksi 793.1 ton, dikarenakan bertambahnya luas area sebesar 588 hektar, dan produktivitasnya juga mengalami kenaikan 0.35 ton/hektar dalam 10 tahun terakhir

7	Enam Lingkung	Rendah
8	2 x 11 Kayu Tanam	Rendah
9	VII Koto Sungai Sarik	Rendah
10	Patamuan	Rendah
11	Padang Sago	Rendah
12	V Koto Kampung Dalam	Rendah
13	V Koto Timur	Rendah
14	Sungai Limau	Sedang
15	Batang Gasan	Rendah
16	Sungai Geringging	Rendah
17	IV Koto Aur Malintang	Rendah

Sumber : Hasil Analisis 2021

tanam kakao dan otomatis produktivitas tanam kakao juga ikut menyusut, penyusutan produksi disebabkan oleh beberapa hal seperti, banyaknya hama atau penyakit dan perubahan cuaca yang bisa mempengaruhi penyusutan jumlah produksi tanam kakao. Saran dari peneliti yitu melakukan perbaikan mutu dan daya hasil untuk meningkatkan jumlah produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman, Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyusutan produksi, luas lahan dan produktivitas kakao di Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pedoman Bercocok Tanam Coklat. Direktorat Jenderal Perkebunan SSDepartemen Pertanian. Jakarta. 95 h
- [2] Departemen Pertanian. 2006. Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan. Pusat Data dan Informasi Pertanian Departemen Pertanian 2006. Jakarta
- [3] Perbandingan Capaian Produksi Jagung Tahun 2020 Terhadap 2019 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
- [4] Badan Pusat Stastistik Kabupaten Padang Pariaman 2010 dan 2020
- [6] RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2030